

**DAMPAK BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) TERHADAP KARAKTERISTIK
SISWA DI SMP NEGERI 13 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ANNISA FATHIA RAHMI
NIM. 1012015002

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah

Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dan Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Diajukan Oleh:

Annisa Fathia Rahmi


1012015002

Program Studi

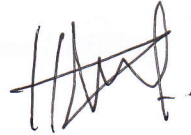
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Mohd Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1008

Pembimbing II


Dr. Hamdani MA
NIDN. 2010018402

**DAMPAK BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) TERHADAP KARAKAKTERISTIK SISWA DI SMP NEGERI 13
LANGSA
SKRIPSI**


Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan
Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:


Rabu, 16 Juni 2021 M
5 Zulkaidah 1442

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

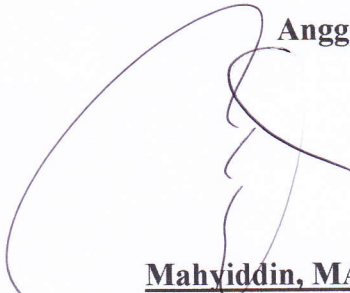
Ketua


Dr. Mohd Nasir, MA
NIP. 197712182006041008

Sekretaris


Dr. Hamdani MA
NIDN. 2010018402

Anggota


Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001


Anggota


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Langsa**




Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Annisa Fathia Rahmi

Tempat/Tanggal Lahir: Alubu, 23 Januari 1997

NIM : 1012015002

Fakultas : Tarbiyah

Prodi :PAI

Alamat : Dsn. Mesjid Desa Alubue Tuha Ke. Peureulak barat Kab.
Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “DAMPAK BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KARAKTERISTIK SISWA DI SMP NEGERI 13 LANGSA” adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan




Annisa Fathia rahmi

Nim. 1012015002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Karakteristik Siswa Di SMP Negeri 13 Langsa", sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kepada orangtua tercinta, Alm. Usman Ali dan Ibunda Nurwis yang telah mendidik ananda dengan sebaik-baiknya, dan kepada abang serta kakak-kakak tercinta yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada ananda dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini
4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mendidik,

mengajar dan memberi dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Nurhanifah, MA sebagai penasehat akademik dan bapak Dr. Mohd. Nasir, MA. Sebagai pembimbing pertama serta bapak Dr. Hamdani, MA sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat, kakak-kakak dan abang-abang serta adik-adik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan inspiratif dan membantu penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang telah memotivasi dan memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas kontribusinya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan supaya peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Langsa, 27 April 2021

peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
1. Program Keluarga Harapan (PKH).....	8
2. Karakteristik	9
F. Kajian terdahulu	10
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. PKH(Program Keluarga Harapan).....	17
B. Karakteristik	24
C. Siswa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
G. Sumber Data	36
H. Tehnik Pengumpulan data	36
1. Observasi	36
2. Wawancara	37
3. Studi dokumentasi	39
I. Tehnik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Sekolah.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	46

1. Karakter Siswa yang Menerima Bantuan Sosial PKH	46
2. Kontribusi Bantuan Sosial PKH terhadap Pendidikan Karakteristik Anak.....	52
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

ABSTRAK

Nama: Annisa Fathia Rahmi. Tempat Tanggal Lahir: Aluebu 23, Januari 1997. Nomor Pokok: 1012015002. Judul skripsi: “Dampak Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan(PKH) Terhadap Karakteristik Siswa di SMP Negeri 13 Langsa”.

Banyak anak-anak yang tidak mau sekolah dengan alasan latar belakang keluarga berekonomi rendah. Padahal dari bantuan sosial PKH diharapkan anak-anak tidak ada yang putus sekolah. Namun bagaimana dengan karakter anak-anak yang menerima bantuan sosial PKH tersebut?. Karakteristik merupakan sifat, akhlak, tabiat, dan tingkah laku yang dimiliki seseorang yang terbentuk menjadi baik ataupun buruk dan mengikuti sesuai lingkungan hidup orang tersebut baik itu dari keluarga, lingkungan rumah dan sekolah yang mana karakter tersebut dapat dibentuk sejak usia dini dengan pendidikan karakter, terutama yang berasal dari rumah. Karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain adalah, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli. mempunyai andil cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik.. Untuk melihat dampak bantuan sosial PKH maka siswa-siswa penerima bantuan sosial tersebut menjadi subjek penelitian kali ini. Tujuannya untuk melihat bagaimana karakter siswa tersebut serta dampak bantuan PKH terhadap pembentukan karakter terhadap siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa program bantuan sosial PKH melakukan kegiatan yang berkaitan tentang pendidikan karakter melalui orang tua dan hal itu sangat berpengaruh terhadap orang tua dalam mendidik anak sehingga berdampak baik terhadap karakter-karakter siswa terutama di SMP Negeri 13 Langsa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan penanganan khusus dari pemerintah berupa kebijakan atau program untuk mengatasi masalah tersebut. Program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan sejak tahun 2007. PKH merupakan program upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin dan memotong rantai kemiskinan.¹

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi,

¹Siti Mutmainah, Nailul Fauziah *Hubungan Antara Gratitude Dengan Subjective Well-Being Pada Pengurus Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Bulakwaru, Tarub Tegal*, (Semarang: Universitas Diponegoro), hal:3 (diakses pada tanggal 31 Agustus 2020)

Perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Target sasaran Pengurus Penerima PKH adalah rumah tangga/keluarga miskin (RTSM/KSM) atau kelompok masyarakat berada pada kluster satu. Mulai tahun 2012, calon peserta PKH adalah rumah tangga /keluarga dengan peringkat kesejahteraan 7% terendah. Persyaratan menerima PKH meliputi ibu hamil, bayi baru lahir dan batita yang menerima perawatan paska kelahiran dan pemeriksaan kesehatan, dan anak usia enam tahun sampai 18 tahun yang mendapatkan pendidikan wajib sembilan tahun. Tahun 2016 ditambah dengan lansia beresiko tinggi dan penyandang disabilitas.²

Program PKH diharapkan dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi atau mengurangi angka kemiskinan. Program pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan sudah terwujud namun hal ini hanya dilihat dari segi materi, sedangkan problema yang dihadapi masyarakat miskin tidak hanya masalah ekonomi, melainkan masalah keluarga, psikis, fisik, dan kualitas hidupnya. Kemiskinan secara intrinsik dapat mengasingkan dan menyedihkan, sehingga dampaknya negatif pada pemeliharaan dan pengembangan masalah emosional, perilaku, dan kejiwaan.³

² Siti Mutmainah, Nailul Fauziah *Hubungan Antara Gratitude.....* hal: 3

³ Dewi Seftiani, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Tentang Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Oleh Pendampingprogram Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis*, (Ciamis: Universitas Galuh), Hal:4 (Di Akses Pada Tanggal 31 Agustus 2020)

Namun pada kenyataannya masih ada anak-anak yang tidak mau bersekolah walaupun sudah mendapatkan bantuan dana sosial PKH. Dan masih ada keluarga miskin lain yang belum terdaftar namanya sebagai anggota PKH. Oleh karena itu tidak semuanya terpenuhi sebagai rakyat miskin dan harapan tersebut belum tercapai sepenuhnya.

Sampai saat ini tingkat partisipasi anak dalam bersekolah, baik di satuan pendidikan formal maupun informal masih rendah. Menurut BPS, penyebab utama tingginya angka putus sekolah adalah ketiadaan biaya untuk melanjutkan sekolah dan tidak adanya minat anak untuk bersekolah. Data statistik tingkat provinsi dan kabupaten/kota menunjukkan bahwa terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Anak putus sekolah sebagian besar menjadi pekerja anak untuk menopang ekonomi keluarganya.⁴

Usia peserta didik SMP berkisar antara 13 sampai dengan 15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal. Rumini dan Sundari menyatakan bahwa masaremajanya adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Anak usia SMP adalah anak-anak yang memasuki usia remaja, pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka.

⁴ *Ibid*,...Hal:36

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Undang-undang No 20 di atas menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan nasional. sekolah sangat berperan penting dalam mendidik anak-anak untuk berperilaku dan berakarakter baik. Terutama bagi siswa SMP yang mana pada saat itu mereka mendapat pengalaman pertama puberitasnya dalam menuju kedewasaan.

SMP 13 Langsa merupakan salah satu SMP yang mana mayoritas siswanya berasal dari pesisiran yang mempunyai karakter-karakter unik dalam masyarakat. Banyak juga dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu dan rata-rata mendapat dana bantuan sosial PKH. Dari hasil survei lapangan telah didapat data siswa yang mendapat bantuan sosial PKH di SMP Negeri 13 Langsa yaitu sekitar 41% dari jumlah seluruh siswa di sekolah tersebut. Pada kelas VII terdapat 11 orang, kelas VIII ada 14 orang dan kelas X 19 orang. Mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu tentu untuk memenuhi kebutuhan sekolah saja sulit bagi sebagian dari mereka. Oleh karena itu anak-anak jadi merasa

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020)

minder dengan kawannya yang lain yang mempunyai uang jajan lebih banyak dan mengakibatkan mereka malas untuk sekolah. Ataupun saat mereka kesekolah berbuat ulah dan tidak mau belajar. Seperti menjawab guru dengan bahasa yang baik, tidak mendengarkan nasehat dari guru, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan melakukan perilaku-prilaku tidak terpuji lainnya.⁶

Seorang siswa berinisial RK berasal dari keluarga penerima bantuan sosial PKH tidak memiliki keinginan untuk bersekolah lagi, padahal dia merupakan anak terakhir yang membutuhkan bantuan pendidikan dari dana bantuan. Dan apabila dia memilih untuk putus sekolah, maka dana bantuan tersebut akan dicabut dari keluarganya karena tidak memiliki kriteria keluarga penerima bantuan sosial PKH. Sangat disayangkan bagi keluarga dan si anak tersebut, alasannya dia malu karena berbeda dari kawan-kawannya dan kurang percaya diri akan latar belakang keluarga serta memiliki karakter yang tertutup dan sulit untuk bergaul.⁷

Karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain adalah, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli. Remaja mengalami gejolak emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga terhadap perkembangan psikisnya. Generasi remaja pada masa kini sangat berbeda dengan perilaku remaja pada masa dulu. Generasi remaja saat ini lebih bersifat skeptis dan sinis, menjunjung tinggi privasi, pola pikir yang sangat luas dan penuh kewaspadaan. Pada jaman globalisasi sebagai remaja memiliki peran penting untuk meneruskan perjuangan

⁶ Hasil obeservasi di sekolah SMP 13 Langsa pada tanggal 23 Oktober 2020

⁷ Hasil wawancara bersama pendamping PKH pada tanggal 23 oktober 2020

bangsa ini. Semakin berani berpendapat remaja saat ini semakin berani untuk berargumen.

Status ekonomi keluarga yang rendah menjadi alasan sebagian anak untuk putus sekolah. Alasannya tidak bisa memenuhi perlengkapan sekolah, maka dengan itu banyak anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu memiliki sifat percaya diri yang rendah dan sering minder terhadap temannya yang lebih berpunya dari pada mereka. Mereka malu bersekolah dengan seragam yang lusuh, mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan sekolah dengan baik, tak bisa jajan di kantin bersama teman-temannya. Akibatnya mereka merasa berasal dari dunia lain serta menutup diri dan sulit bersosialisasi.

Adapun sebagian dari mereka mengabaikan etika baik, bahkan ada yang tak segan mencuri uang temannya dan mengambil paksa perlengkapan sekolah teman-temannya. Orang tua sering lupa bahwa bahwa pendidikan karakter paling utama berasal dari keluarga. Namun karena faktor terlalu sibuk memikirkan apa yang harus dimakan hari ini, orang tua kerap kali melupakan mendidik anak dalam berakhlak baik, maka banyak anak-anak yang berkelakuan sesuka hati karena belum memahami bagaimana seharusnya mereka menghadapi lingkungan hidup. Maka sangat diharapkan bantuan sosial PKH dapat membantu anak untuk membentuk karakternya.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang mempunyai andil cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik. Status sosial ekonomi berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup termasuk kebutuhan pendidikan beserta fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Bagi siswa yang kondisi sosial ekonomi orang tuanya mampu, tentu tidak menjadi masalah dalam mencukupi kebutuhannya. Karena permasalahan-permasalahan yang telah

tersebutkan maka penulis ingin melakukan penelitian tentang dampak dari bantuan sosial PKH terhadap karakteristik siswa di SMP Negeri 13 Langsa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi karakteristik siswa yang mendapat bantuan sosial PKH di SMP Negeri 13 Langsa?
2. Bagaimana dampak bantuan sosial PKH terhadap karakteristik siswa di SMP Negeri 13 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami kondisi karakteristik siswa yang mendapat bantuan sosial PKH di SMP Negeri 13 Langsa.
3. Mengetahui dampak bantuan sosial PKH terhadap karakteristik siswa di SMP Negeri 13 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan setelah pembahasan ini dilaksanakan, diantaranya yaitu:

1. Memberikan informasi bagi para pembaca tentang bagaimana karakteristik anak-anak yang mendapat bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) serta dapat mengambil kesimpulan dari hal tersebut
2. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang dampak bantuan sosial (PKH) terhadap karakteristik anak-anak.

3. Dapat menjadikan masukan dan tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa lain yang akan membuat skripsi yang mempunyai tema yang sejenis.
4. Bagi penulis berguna untuk mengaplikasi ilmu yang didapat dari bangku kuliah, sehingga dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesimpangsiuran pemahaman arti dalam penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut ini:

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program keluarga harapan (PKH) merupakan sebuah program bantuan tunai masyarakat kepada keluarga miskin (KM), atau dalam istilah internasional dikenal dengan *Conditional cash Transfers (CCT)*. PKH adalah program perlindungan sosial melalui pemberian uang non tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Mereka yang berhak mendapatkan PKH adalah yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui, dan/atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan/atau memiliki anak usia SD dan/atau SMP dan/atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.⁸

Peserta PKH akan menerima bantuan apabila menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran tertentu, memeriksakan kesehatan dan/atau

⁸ <http://indonesiabaik.id/infografis/program-keluarga-harapan#> , (diakses pada tanggal 31 Agustus 2020)

memperhatikan kecukupan gizi dan pola hidup sehat anak dan ibu hamil. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai *Program Conditional Cash Transfers* atau Program Bantuan Tunai Bersyarat.

Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Dalam jangka pendek program ini bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Program Keluarga Harapan adalah program bantuan untuk masyarakat miskin dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan langsung dari pusat. Bantuan berupa uang atau bahan pokok serta bantuan untuk membantu suatu miskin dalam membuka usaha berupa modal usaha. keluarga yang mendapat bantuan tersebut adalah anggota keluarga miskin yang namanya telah ditentukan dari kantor pusat.

2. Karakteristik

Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu. Dalam ilmu Biologi karakteristik sering kali dikaitkan dengan anatomi dan ciri khas dari hewan lainnya. Misalnya karakteristik

capung adalah mempunyai sayap yang tipis. Karakteristik amoeba adalah dapat membelah diri.

Karakteristik manusia dalam geografi adalah fitur dan corak fasilitas di permukaan bumi yang dibuat oleh manusia. Ini termasuk bangunan, jalan dll. Karakteristik manusia dalam biologi adalah watak dan sifat-sifat manusia yang mendasar. Ini termasuk ciri-ciri fisik, tindakan manusia.⁹ Karakter adalah sifat, akhlak, watak, yang melekat pada diri seseorang sehingga menjadikannya sebagai ciri khas yang dapat membedakannya dengan yang lain.¹⁰

Penulis mengambil kesimpulan bahwa karakter merupakan sifat, akhlak, tabiat, dan tingkah laku yang dimiliki seseorang yang terbentuk menjadi baik ataupun buruk dan mengikuti sesuai lingkungan hidup orang tersebut baik itu dari keluarga, lingkungan rumah dan sekolah yang mana karakter tersebut dapat dibentuk sejak usia dini dengan pendidikan karakter, terutama yang berasal dari rumah.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama. Banyak penelitian terdahulu yang telah membahas masalah seperti ini, diantaranya:

Puji Asmaul Chusna dalam penelitiannya ***“Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak”***

⁹ <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-karakteristik-menurut-para-ahli/>

¹⁰ Ulfa Mahira, *Pembentukan Karakter “Al-Ibadu Ar-Rahman” (Kajian Al-Qur’an Surat Al-Furqan Ayat 63-77)*, (Langsa: IAIN Langsa 2017), hal:22,(diakses pada tanggal 31, agustus 2020)

Dewasa ini sering sekali kita menemukan pemanfaatan gadget menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam pendamping sebagai pengasuh bagi anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, berantakin rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu aktifitas orang tua. Anak dengan lihai dapat mengoperasikan gadget dan fokus pada game atau aplikasi lainnya. Orang tua belakangan ini banyak yang beranggapan gadget mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan. Sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh gadget yang seharusnya menjadi teman bermain.

Akan tetapi dibalik kelebihan tersebut lebih dominan pada dampak negatif yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya adalah radiasi dalam gadget yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak bila anak sering menggunakan gadget. Selain itu, juga dapat menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak menjadi lebih individual dengan zona nyamannya bersama gadget sehingga kurang memiliki sikap peduli terhadap teman bahkan orang lain.

Oleh karena itu, penting pemahaman tentang pengaruh gadget terutama bagi orangtua. Supaya anak dapat dibatasi penggunaannya dan daya kembang anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang aktif, cerdas, dan interaktif terhadap orang lain.¹¹

¹¹ Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakteristik Anak*, Vol. 17, No. 2, November 2017

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang apa yang berdampak/bepengaruh pada karakter siswa. Yang sama-sama memiliki tujuan untuk mempelajari karakter-karakter siswa dan hal-hal yang mempengaruhi atau berdampak pada karakternya. Bedanya adalah penelitian ini mengambil *gadget* sebagai sumber masalah dalam pembentukan karakter anak, dan bagaimana dampak *gadget* tersebut terhadap perkembangan karakter anak itu sendiri.

Herien Puspitawati dalam penelitiannya yang berjudul ***“Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama”***. Berdasarkan target *Millennium Development Goals* (MDGs), diketahui bahwa posisi bidang pendidikan di Indonesia dalam hal partisipasi di tingkat SD (APM) sudah mencapai 94,7% dan proporsi siswa yang tamat SD mencapai 74,7% dan terus meningkat sesuai target. Namun partisipasi di tingkat SMP (APM) masih belum memenuhi target, yaitu masih mencapai 66,5% dan meningkat perlahan. Sedangkan rasio anak perempuan di SD (100%) dan SMP (99,4%) sudah mencapai target dan mengalami banyak kemajuan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian Puspitawati *et al.* (2009) dengan judul *“Parent Satisfaction Survey of Basic Education Services Provided by Decentralised School System”* yang didanai oleh PRMAP-ADB dan Bappenas kerjasama dengan LPPM-IPB. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional study*. Penelitian dilaksanakan di 4 (empat) kecamatan di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, yaitu Kecamatan Indramayu, Sindang, Karangampel dan Kandanghaur. Hasil penelitian menyatakan Apabila dibedakan

antara kelompok siswa SD dan SMP, maka terlihat adanya perbedaan dalam pola asuh belajar, yaitu pola asuh yang lebih baik pada kelompok siswa SD dibandingkan dengan kelompok siswa SMP dalam hal orangtua/wali menetapkan waktu belajar, menanyakan hasil tes/ulangan, menemani anak belajar, memberikan pujian/penghargaan apabila mendapat nilai baik dan memarahi apabila anak tidak mau belajar. Hal ini dapat dimengerti karena usia SMP adalah usia anak remaja yang dianggap orangtua sudah cukup mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga derajat kekuatan orangtua terhadap pola asuh belajar anak kelompok SMP relatif lebih rendah dibandingkan dengan pola asuh belajar anak kelompok SD.

Secara umum tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi keluarga terhadap pola asuh belajar siswa sekolah dasar dan menengah pertama. Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk:

- 1) mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan demografi keluarga,
- 2) mengetahui fasilitas pendidikan di rumah,
- 3) mengetahui pola asuh belajar pada siswa, dan
- 4) menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi keluarga terhadap pola asuh belajar siswa sekolah dasar dan menengah pertama dengan uji *Structural Equation Modelling* (SEM).¹²

Rety Puspitasari, Dwi Hastuti, dan Tin Herawati dengan penelitian mereka yang berjudul ***“Pengaruh Pola Asuh Disiplin Dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar”*** dengan tujuan Penelitian ini bertujuan untuk:

¹² Herien Puspitawati, *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama*, Vol. 3, No. 1, Januari 2010

- 1) menganalisis perbedaan karakteristik keluarga dan anak, pola asuh disiplin, pola asuh spiritual dan karakter antara anak laki-laki dan anak perempuan;
- 2) menganalisis hubungan karakteristik keluarga, pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual dengan karakter usia anak sekolah dasar; dan
- 3) menganalisis pengaruh karakteristik keluarga, pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual terhadap karakter usia anak sekolah dasar.¹³

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh disiplin berhubungan dengan karakter anak. Penelitian di Amerika terhadap 116 siswa perempuan melalui persepsi menunjukkan bahwa orang tua menggunakan strategi dalam memperbaiki perilaku anak. Pengasuhan disiplin ibu yang melibatkan kekerasan fisik berhubungan dengan depresi, kecemasan, dan harga diri anak. Anak mempersepsikan orang tua melakukan disiplin kekerasan fisik mempunyai karakter yang rendah. Penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah pola asuh disiplin dengan dimensi lainnya dapat berhubungan dan berpengaruh dengan karakter.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dengan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian adalah Desa Ciasihan dan Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang merupakan bagian dari Penelitian Hibah Kompetensi Tahun 2015 dengan judul “Model Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Perdesaan Berbasis *Family and School Partnership* yang dilakukan oleh Dwi Hastuti dan Alfiasari.

¹³ Rety Puspitasari, *Pengaruh Pola Asuh Disiplin Dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*, (Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor) hal:3 (diakses pada tanggal 31 Agustus 2020)

Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan Mei hingga Agustus 2015.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu lebih banyak menggunakan pola asuh disiplin induktif dalam meningkatkan karakter anak, yaitu melalui interaksi, komunikasi, dan pemberian alasan yang jelas sehingga anak dapat mengubah perilaku sesuai moral. Perlakuan ibu dalam memberikan pola asuh disiplin pada anak laki-laki dan anak perempuan tidak ada perbedaan. Hal tersebut dikarenakan anak laki-laki dan anak perempuan tidak berbeda dalam menerima pengetahuan, tetapi orang tua yang mengarahkan anak untuk berperilaku berbeda. Nilai rata-rata pola asuh disiplin induktif yang ibu berikan pada anak perempuan lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Hal ini dikarenakan anak perempuan untuk berperilaku tidak baik lebih rendah dibandingkan anak laki-laki, seperti Myers mengatakan bahwa anak perempuan memperlihatkan dirinya adalah seseorang yang berempati dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga pola asuh disiplin ibu kepada anak perempuan sangat kecil menggunakan kekerasan fisik.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pola asuh spiritual ibu terhadap anak laki-laki dan anak perempuan tidak berbeda. Kemampuan berpikir antara anak laki-laki dan anak perempuan sama sehingga ibu memperlakukan keduanya sama dalam mengasuh spiritual. Penelitian menemukan bahwa nilai rata-rata pola asuh spiritual ibu terhadap anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan.

¹⁴ *Ibid*, hal:3

Anak laki-laki lebih melihat ibu sebagai teladan bagi perkembangan spiritualnya.¹⁵

Penelitian ini juga membahas tentang karakteristik siswa. Namun subjek penelitiannya berbeda yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan keluarga sebagai subjek penelitiannya dengan melihat bagaimana pengaruh pola asuh orang tua mendidik anak-anak dan apa perbedaan dalam mengasuh anak perempuan dengan anak laki-laki.

¹⁵ *Ibid*, hal:4

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PKH (Program Keluarga Harapan)

PKH merupakan sebuah program bantuan tunai masyarakat kepada keluarga miskin (KM), atau dalam istilah internasional dikenal dengan *Conditional Cash Transfers (CCT)*. Secara umum, tujuan PKH adalah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

Selanjutnya tujuan PKH secara khusus antara lain¹⁶:

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.

¹⁶ Kementrian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2018), hal: 25

- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e. Mengenal manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Sosial RI. Keluarga tersebut harus memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial untuk ditetapkan sebagai KPM PKH.¹⁷

Ada beberapa aspek yang mendapat bantuan sosial PKH antara lain

1) Aspek kesehatan.

Rendahnya penghasilan menyebabkan keluarga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, bahkan untuk tingkat minimal sekalipun. Jika ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, maka hal ini akan berakibat pada buruknya kondisi kesehatan dan asupan gizi bayi yang ada dalam kandungan. Maka pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas sangat penting bagi keberlangsungan hidup ibu dan bayi

Kesehatan anak usia balita juga menjadi perhatian khusus dalam PKH. Berdasarkan data riskesdas yang dilaksanakan di tahun 2007, 2013 dan 2018,

¹⁷ Kementerian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2020), hal:4

terdapat peningkatan status gizi anak usia balita (0-59 bulan) di beberapa indikator yang berkaitan dengan gizi.¹⁸

2) Aspek Pendidikan

Berdasarkan Buku Saku Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2017 masih terdapat angka putus sekolah pada semua jenjang sekolah dasar dan menengah. Tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan rendah. Oleh karena itu mendorong anak untuk tetap bersekolah pada usia remaja menjadi hal mendasar. Keikutsertaan mereka yang berada di luar sistem sekolah pun harus menjadi perhatian utama.

Tanpa perhatian khusus pemerintah anak putus sekolah rentan menjadi korban eksploitasi, termasuk perdagangan anak. Bahkan mereka rentan pula terhadap pelanggaran hukum dari penyalahgunaan obat terlarang sampai dengan kriminalitas. Putus sekolah juga berdampak pada minimnya wawasan / ilmu pengesahuan yang dimiliki oleh anak, sasa depan anak tidak jelas, menyebabkan banyaknya pengangguran di masa mendatang, dan di masa mendatang anak ini cenderung berpikiran lebih mementingkan adat/budaya daripada pendidikan, seperti halnya orang tuanya.¹⁹

¹⁸ Idbid.. hal: 4

¹⁹ Kementerian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan ...Tahun 2019...*, hal: 5

JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH TAHUN 2020

No	Jenjang	Negeri	Swasta	Jumlah
	Jumlah	100.905	58.170	159.075
1	SD	49.113	10.330	59.443
2	SMP	24.189	14.275	38.464
3	SMA	15.751	11.113	26.864
4	SMK	11.059	21.336	32.395
5	PLB	793	1.116	1.909

Sumber : kemdikbud, diolah Bang Imam Berbagi, 2020

Angka Partisipasi Murni (APM) dihitung dari jumlah siswa per jumlah penduduk usia sekolah pada masing-masing jenjang. Jumlah anak usia sekolah yang mengikuti pendidikan dasar menjadi salah satu indikator keberhasilan program menurunkan angka putus sekolah. Angka partisipasi murni (APM) pada empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Meningkatnya APM bisa jadi pengaruh dari berbagai program pemerintah termasuk bantuan tunai bersyarat PKH.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan rata-rata nasional angka partisipasi murni pada jenjang pendidikan SD/MI/Paket A mencapai 97,19%, SMP/MTS/Paket B mencapai 78,40%, SMP/MTS/Paket B mencapai 60,37%.

Meskipun terjadi peningkatan pada empat tahun terakhir, APM pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas masih

tergolong rendah. Dukungan program bantuan tunai bersyarat PKH diharapkan dapat memberikan kontribusi meningkatnya APM pada tahun berikutnya.²⁰

3) Aspek kesejahteraan sosial terdiri dari:

a) Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat Indonesiayang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan warga Negara lainnya. Penyandang disabilitas berhak memperoleh pelayanan dan kemudahan yang berhubungan dengan kedisabilitasnya dari pihak lain terutama pengasuhan dan perawatan dari keluarganya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani permasalahan penyandang disabilitas yaitu rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, jaminan dan perlindungan sosial. Upaya rehabilitasi sosial dilakukan dalam bentuk motivasi dan diagnosa psikososial; perawatan dan pengasuhan; pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan; bimbingan mental spiritual; bimbingan fisik; bimbingan sosial dan

²⁰ Idbid..., hal: 18

konseling psikososial; pelayanan aksesibilitas; bantuan dan asistensi sosial; bimbingan resosialisasi; bimbingan lanjut dan/atau rujukan.

Sebagian besar Penyandang Disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin dikarenakan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan, dan pengurangan atau penghilangan hak Penyandang Disabilitas.

Untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi Penyandang Disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi diperlukan bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas.

Karenanya, upaya pelayanan kesehatan maupun pendidikan perlu dikembangkan untuk memberikan akses bagi anak dengan disabilitas demi kemandirian dan masa depan yang lebih baik.

- b) Lanjut usia. Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia mendefinisikan lanjut usia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas.²¹

Perbaikan perawatan dan penyediaan fasilitas kesehatan serta semakin baiknya gizi masyarakat selama tiga dekade terakhir berdampak pada usia harapan hidup penduduk Indonesia yang membawa konsekuensi meningkatnya jumlah lanjut usia dari tahun ke tahun. Semakin panjangnya usia harapan hidup dapat berimplikasi pada timbulnya permasalahan sosial yang berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi sehingga permasalahan jumlah lanjut usia terlantar akan cenderung meningkat.

²¹ *Ibid...*, hal: 21

Persentase lansia yang kian meningkat setiap tahunnya berimplikasi tidak hanya pada kehidupan lansia semata, akan tetapi memberikan dampak terhadap kehidupan generasi lainnya. Mereka yang berada pada kelompok usia produktif (15-59 tahun) ikut menanggung kehidupan para lansia yang sudah tidak berkontribusi aktif secara ekonomi. Hal ini tergambar melalui rasio ketergantungan lansia yang persentasenya cenderung merangkak naik setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya persentase lansia.

Studi TNP2K berdasarkan Susenas tahun 2017 menyebutkan proyeksi pertumbuhan penduduk lansia di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini terdapat 20 juta penduduk lansia di Indonesia. Pada tahun 2020, sekitar 10% dari penduduk Indonesia akan berusia 60 tahun ke atas dan meningkat menjadi 13% pada tahun 2030. Dan pada tahun 2050, 21,1% atau 1 dari 5 penduduk Indonesia adalah lansia.²²

Kriteria penerima PKH terdiri atas tiga komponen yaitu:

- a. Komponen kesehatan, yaitu terdiri atas ibu hamil dan anak usia 0s.d. 6 tahun.
- b. Komponen pendidikan, yaitu terdiri atas Anak SD/ sederajat; pesantren usia >6 s.d 12 tahun, Anak SMP/ sederajat; pesantren usia > 15 s.d 21 tahun.

²² *Ibid...*, hal: 22

- c. Komponen kesejahteraan sosial yaitu terdiri atas lanjut usia dan penyandang disabilitas berat.²³

B. Karakteristik

1. Pengertian karakteristik

Secara etomologis, kata karkter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berartri “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan.²⁴

Karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama Manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

²³ Idbid..., hal: 15

²⁴ Suyadi, M.Pd.I, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hal: 5

sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.²⁵

Secara umum, seseorang sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi menekankan unsur psikologi yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Seseorang juga bisa memahami karakter dari sudut pandang *behavioral* yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir.²⁶

2. Nilai-nilai karakteristik

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu . suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi, suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.

Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/prilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu:

- a. Sidik, yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran, selalu berbuat dan berkata benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.

²⁵ Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal: 41

²⁶ Novi Maulana, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Mata Pelajaran PAI Pada Santri Dayah Raudhatul Najah Desa Sukarejo*, (Langsa: IAIN Langsa, 2016), hal. 10

- b. Amanah yang berarti jujur atau percaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan Rasulullah dapat dipercaya oleh siapapun, baik oleh kaum muslimin maupun nonmuslim.
- c. Fathanah yang berarti cerdas/pandai, arif, luas wawasan, terampil dan profesional. Artinya dapat memertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah.
- d. Tablig yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud Rasulullah.²⁷

Dibawah ini berbagai nilai yang dapat kita indentifikasikan sebagai bilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini.²⁸

Tabel 1.1. nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur	Senang membantu	Ikhlas
Kerja keras	Toleransi	Ikhsan
Tegas	Murah senyum	Iman
Sabar	Pemurah	Takwa
Ulet	Kooperatif/mampu bekerja sama	Dan sebagainya

²⁷ Dharma Kususma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal: 11

²⁸ Idbid hal: 12

Ceria	Komunikatif	
Teguh	Amar maruf (menyeru kebaikan)	
Terbuka	Nahi mungkar (mencegah kemungkaran)	
Visioner	Peduli (manusia, alam)	
Mandiri	Adil	
Tegar	Dan sebagainya	
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung jawab		
Disiplin		
Dan sebagainya		

Tabel 1.2. Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar dalam 7 Budi Utama

No	Tujuh Budi (nilai) yang diusung
1	Jujur
2	Tanggung jawab
3	Visioner
4	Disiplin
5	Kerjasama
6	Adil

7	Peduli
---	--------

Apa yang dirumuskan oleh Ary Ginanjar Agustian di atas merupakan hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa ini dari waktu ke waktu.

C. Siswa

Siswa/siswi adalah istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.²⁹

Menurut Nata “Dalam Aly, 2008” Kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989 Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik.

Menurut Arifin, Menyebut “murid” maka yang dimaksud ialah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau

²⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik (diakses pada tanggal 27 Oktober 2020)

pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Menurut Tokoh Abu Ahmadi Yang juga menuliskan pengertian peserta didik atau siswa ialah orang yang belum mencapai dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu.³⁰

Menurut WP Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dengan melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan maupun jenis pendidikan tertentu.³¹

³⁰ UU Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.... (di akses pada tanggal 23 Oktober 2020)

³¹ <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> (di akses pada tanggal 28 November 2020)

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masingmasing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.³²

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang

³² <http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf> (diakses pada tanggal 02 November 2020)

berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah.³³

Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi:

- a. Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.

³³ Dharma Kususma, *Pendidikan...*, hal: 14-16

- c. Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKMB), Baik paket A, Paket B, Paket C.
- d. Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah

Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Maka dapat disimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkannya potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi.

Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain³⁴ :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara

³⁴ *Ibid...*, hal: 18

- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.³⁵

³⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf> (Diakses pada tanggal 09 November 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian.³⁶

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.³⁷ Dalam penelitian ini, tujuan metode tersebut adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakteristik siswa/siswi di sekolah tersebut.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan

³⁶ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), Hal:4

³⁷ <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html> (diakses tanggal 14, september 2019)

gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan hasil penelitian.³⁸

Alasan penulis memilih penelitian kualitatif karena tujuan penelitian ini hanya untuk melihat atau menceritakan tentang karakter siswa/siswi yang mendapat bantuan sosial PKH di SMP 13 langsa dalam bentuk deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus peneliti sesuai dengan fakta dilapangan dan memberi gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam prnrelitian ini maka penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 13 Langsa, karena masalah yang akan diteliti terdapat pada sekolah tersebut. Alasannya adalah peneliti ingin melihat bagaimana karakteristik siswa yang mendapat bantuan sosial PKH yang mana rata-rata siswa memiliki berbagai macam karakter yang unik. Selain itu, ada beberapa alasan lain yaitu:

1. Mayoritas siswa di SMP Negeri 13 Langsa berasal dari keluarga berekonomi rendah dan mendapat bantuan sosial PKH

³⁸ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia 2019), hal. 6

2. Sekolah yang terpencil membuat minat peneliti untuk mengetahui lebih banyak tentang siswa-siswa di SMP Negeri 13 Langsa.

C. Sumber Data

Data yang di ambil pada penelitian adalah siswa/siswi yang mendapat bantuan sosial PKH di sekolah SMP 13 Langsa yang berjumlah 42 orang siswa. Fokus permasalahan yang ingin diteliti adalah nilai-nilai karakter siswa/siswi yang mendapatkan bantuan PKH tersebut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:

1. Sumber data primer yang mana data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam hal ini sumber primer merupakan siswa yang mendapat bantuan sosial PKH
2. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini diperoleh dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan juga dari guru selaku pendidik yang selalu mengamati karakter-karakter siswa.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.³⁹ Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana karakteristik siswa yang mendapat bantuan sosial PKH di SMP Negeri 13 Langsa.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang karakter siswa yang mendapat bantuan sosial PKH di SMP Negeri 13 Langsa. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan sekaligus untuk melihat peran guru sebagai tenaga pendidik dalam memberikan informasi, motivator, direktor, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator kepada siswa yang mendapat bantuan sosial PKH di SMP Negeri 13 Langsa.

³⁹ Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2005), hal. 175

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Dengan kemajuan teknologi, kini wawancara dapat dilakukan lewat telepon maupun *video call*.⁴⁰ Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa

⁴⁰ <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data-kualitatif-3181/> (diakses pada tanggal 02 November 2020)

yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan.⁴¹

- b. Wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

Wawancara pada kesempatan ini ditunjukkan kepada guru, siswa dan pendamping PKH. Wawancara guru bertujuan untuk menguatkan hasil observasi dan menambah informasi mengenai peran guru serta langkah-langkah yang ditempuh guru dalam membimbing siswa berkarakter. Wawancara kepada siswa dilakukan untuk menambah informasi tentang karakter masing-masing siswa yang mendapat bantuan sosial PKH di SMP Negeri 13 Langsa serta memanfaatkan keadaan untuk sekaligus melihat perilaku mereka saat melakukan proses wawancara. Yang akan diwawancarai adalah seluruh siswa yang mendapat PKH di sekolah tersebut. Dan terakhir wawancara pada pendamping PKH selaku orang yang sangat memahami keluarga-keluarga yang mendapat bantuan sosial guna menambah wawasan tentang Program Keluarga Harapan.

⁴¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2003), Hal. 67

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁴² Sesuai dengan namanya, studi dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.⁴³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kelanjutan dari pengumpulan data. analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu penelitian sebab bila tak melalui analisis data, maka data tersebut hanya akan menjadi data yang tidak bermakna. Maka fungsi analisis data untuk memberi makna dan nilai yang terkandung dalam tersebut.

Analisis data kualitatif melibatkan enam langkah analisis seperti di bawah ini⁴⁴:

⁴² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2006), hal. 112

⁴³ <https://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/> (diakses pada tanggal 21, september 2020)

⁴⁴ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akutasi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Semarang: YOGA PRATAMA 2016), hal. 331

1. Bentuknya induktif, berangkat dari spesifik (khusus) – data detail (transkrip atau catatan *interview*) – ke hal yang umum -code dan tema. Perhatikan penelitian kualitatif menghasilkan tema atau kategori dari berbagai detail database. Walaupun analisis awal berisi membagi data awal menjadi bagian yang lebih kecil tujuan akhirnya menghasilkan gambaran yang lebih besar dan terkonsolidasi.
2. Melibatkan proses simultan analisis data sementara juga mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan dan analisis data adalah aktivitas simultan. Ketika kita mengumpulkan data menganalisis informasi lain yang telah dikumpulkan sebelumnya, mencari ide-ide utama.
3. Tahapan juga iteratif, dimana berputar kebelakang antara pengumpulan data dan analisis data.
4. Penelitian kualitatif menganalisis data dengan membaca beberapa kali dan melakukan analisis setiap saat.
5. Tidak ada pendekatan tunggal yang digunakan untuk menganalisis data.
6. Penelitian kualitatif adalah interpretif dimana kita membuat penilaian personal sebagai deskripsi yang cocok dengan situasi atau tema yang dapat menangkap kategori utama dari informasi.

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.⁴⁵ Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkat hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran

⁴⁵ Moh. Nasir, *Metode....* hal. 358

hipotesa. Setelah semua datang yang diperlukan telah terkumpul maka tahap selanjutnya yang akan masuk dalam proses pengolahan data.

1. Reduksi data

Reduksi Data; reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.⁴⁶

2. Data display

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin

⁴⁶ <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> (diakses pada tanggal 27 November 2020)

mudah dipahami. Apabila data yang ada dilapangan mendukung hipotesis maka selanjutnya dapat dikatakan hipotesis itu terbukti dan dapat dijadikan sebuah teori yang grounded. Grounded artinya data yang bersifat induktif sesuai temuan dilapangan dan dapat diuji terus menerus. Beberapa contoh display antara lain display belah ketupat, display kerucut dan display tulang ikan.

3. Verifikasi

Menarik Kesimpulan; Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁴⁷

⁴⁷ <https://www.kompasiana.com/unik/55008172a333114e75510f2c/penelitian-kualitatif> (diakses pada tanggal 28 oktober 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 13 Langsa berada di Jalan Putro Bungsu Gampong Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Lokasi sekolah berdampingan dengan perumahan warga. Sekolah ini berdiri tahun 2007 memiliki jenjang kelas VII – IX dengan rombongan belajar berjumlah 8 kelas, terdiri dari 3 (tiga) kelas VII (tujuh), 3 (tiga) kelas VIII (delapan), 2 (dua) kelas IX (sembilan). Jumlah siswanya sebanyak 106 siswa sedangkan jumlah guru, yang berstatus PNS ada sebanyak 13 orang, tenaga pendidik 4 orang dan yang non PNS 3 orang dengan total jumlah guru adalah 20 orang. Ruangan kelas yang dimiliki sebanyak 9 ruang dan dilengkapi dengan ruangan-ruangan lainnya yang jumlah seluruh ruangan sebanyak 26.⁴⁸

Kondisi wilayah sekitar dikelilingi oleh pemukiman nelayan tradisional yang berpenghasilan rendah. Siswa-siswa SMP ini sebagian besar berasal dari wilayah sekitar meliputi Gampong Sungai Pauh, Relokasi Lhok Banie, Kuala Langsa, Matang Seulimeng, Blang Seunibong, Gampong Mutia.

⁴⁸ Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 13 Langsa, ibu Merry Sulisdiana, S.Pd pada Tanggal 05 Januari 2021

Penghasilan orangtua siswa rata-rata masih sebagai nelayan tradisional, Petani, tukang becak, buruh, karyawan, PNS. Dapat kita sebutkan sebagian besar para siswa-siswi sekolah tersebut tergolong pada Keluarga Kurang Mampu.⁴⁹

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	Smp Negeri 13 Langsa
Alamat	:	Jl. Putro Bungsu - Sungai Pauh
Npsn/Nss	:	10107500 / 201066303008
Jenjang Pendidikan	:	Smp
Status Sekolah	:	Negeri
Kode Pos	:	24416
Kecamatan	:	Langsa Barat
Nomor Telp.	:	0641-424060
Nomor Fax.	:	-
Email	:	Smpnegeri13lgs@Gmail.Com
Website	:	-

a. Visi

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkualitas Dalam Imtaq Dan Ipteks, Berkarakter, Kreatif, Inovatif Dan Kompetitif Sehingga Menjadi Siswa Yang Unggul Dan Terampil “

b. Misi

⁴⁹ Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 13 Langsa pada tanggal 05 Januari 2021

- 1) Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar Yang Berkualitas Berdasarkan Pada Prinsip Imtaq Dan Ipteks.
- 2) Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dengan Berperan Aktif Mengikuti Pelatihan-Pelatihan Yang Dilaksanakan Instansi Terkait.
- 3) Meningkatkan Disiplin, Tanggung Jawab, Toleransi Siswa Terhadap Sesama Warga Sekolah
- 4) Memotivasi Dan Membimbing Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Dibidang Pengetahuan, Olah Raga Dan Seni
- 5) Membentuk Peserta Didik Yang Kreatif Dan Inovatif Serta Memiliki Keterampilan
- 6) Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Secara Teratur Melalui Ujian Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Ujian Sekolah Dan Ujian Nasional Untuk Mengukur Keberhasilan Peserta Didik

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakter siswa penerima bantuan sosial PKH

Kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psiko fisiologis yang menciptakan pola karakteristik seseorang dari perilaku, pikiran, dan perasaan Allport juga menjelaskan bahwa kepribadian yang merupakan suatu organ yang berjalan secara sistematis mampu menciptakan karakteristik tersendiri pada setiap individual. Tindakan seseorang yang tercermin melalui sikap dan perilakunya. Karakteristik yang tercermin melalui sikap dan perilaku setiap

individual menunjukkan bahwa kepribadian seseorang memiliki perbedaan. Perbedaan ini yang menjadi keunikan dalam diri seseorang sebagai makhluk sosial. Perbedaan pada setiap diri manusia tidak lepas dari pengaruh lingkungannya. Sejatinya lingkungan memiliki pengaruh yang luar biasa sehingga terbentuknya kepribadian dalam diri manusia.⁵⁰

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Karakter itu perwujudan dari watak, jadi karakter ini sebenarnya yang harus memiliki perhatian khusus. Kenapa sekarang gencar-gencarnya tentang pendidikan karakter, salah satunya ingin membentuk karakter peserta didik yang baik. Berdasarkan analisa hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan jika karakter adalah tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang meliputi watak, sifat, dan atau tabiat yang ada pada diri seseorang sebagai bentuk yang mengendalikan sikap dan perilakunya.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang karakter dan perwujudannya maka disini peneliti akan menyampaikan karakteristik siswa SMP Negeri 13 Langsa berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melihat dari nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama Manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

⁵⁰ Fahdian Rahmandani, *Analisi Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang*, (Malang: Universitas muhammadiyah), 2018, Hal. 29.

a. Prilaku terhadap Tuhan yang maha Esa

Sebagai pelajar, berdoa sebelum pelajaran dimulai adalah contoh perilaku yang baik. Setiap agama mengajarkan, agar umatnya berdoa berserah diri kepada Tuhan. di lingkungan sekolah biasanya dengan mengikuti perintahnya unuk belajar, menghormati guru, baik kepada teman, melakukan amar ma'ruf nahi mungkarr (melakukan yg baik dan mencegah keburukan). Dalam melakukan ujian di rumah seperti menghormati orang tua, melaksanakan perintah orang tua dan berbagai hal kabaikan lainnya.

Karakter siswa yang mendapat bantuan sosial PKH saat dilihat dalam Ketuhanan tidak jauh berbeda dengan pejabaran di atas. Disini dapat peneliti sampaikan bahawa semua siswa tersebut mengikuti pengajian di balai desa sebagai bentuk beribadah kepada Allah. Namun untuk kewajiban lain seperti salat lima waktu dan puasa pada bulan ramadhan pun masih ada yang ditinggalkan. Alasannya karena sering lupa lalu apakah orang tua mereka selalu mengingatkan untuk salat, merekapun menjawab bahwa meraka sering diingatkan untuk salat. Faktanya mereka menyadari adanya Tuhan tapi tidak sungguh-sungguh menjalankan Perintah-Nya.⁵¹

Walaupun mereka masih dalam kewajiban, namun mereka masih memiliki rasa takut apabila telah melakukan kesalahan/dosa. Mereka takut untuk mencuri, takut untuk memukul atau menyakiti orang lain

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa di SMPNegeri 13 Lngsa pada tanggal 07 Januari 2021

dengan sengaja, takut kala telah berbohong dan hal-hal yang dapat menyakitinya ataupun orang lain. Selaku pelajar mereka masih perlu untuk mempelajari tentang Islam lebih mendalam lagi. Karena pada fase ini mereka hanya tahu ilmu beragama namun namun belum bisa mengamalkannya dengan baik.

b. Prilaku terhadap diri sendiri

Dilansir dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, beberapa contoh sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan adalah dengan bersungguh-sungguh dalam segala hal, berusaha melakukan yang terbaik, rela berkorban, disiplin, dapat dipercaya, taat aturan, jujur dalam bertindak, dan berani menanggung risiko. Dalam hal ini para siswa penerima bantuan sosial PKH di SMP Negeri 13 Langsa tidak sepenuhnya memiliki karakter sesuai yang disebut di atas.

Saat peneliti menanyakan hal yang berkaitan dengan kejujuran mereka terhadap diri sendiri, dan dari jawabannya banyak diantara mereka yang masih tidak jujur pada diri sendiri seperti masih mencontek saat ujian, terlalu bergantung terhadap jawaban teman, menghabiskan waktu dengan main game mobile yang tentunya tidak baik untuk kesehatan tubuh.⁵² Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan mereka sehari-hari dirumah antara lain, bagi siswa laki-laki menjawab saat dirumah dia sering

⁵² Hasil wawancara dengan siswa di SMPNegeri 13 Lngsa pada tanggal 07 Januari 2021

main game mobile dan siswa perempuan berkata mereka membantu pekerjaan orang tua dirumah.

c. Prilaku terhadap manusia

Tanggung jawab dalam masyarakat sikap tanggung jawab dalam masyarakat diwujudkan dengan: Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan, dan ketertiban masyarakat. Tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku. Berani melaporkan kejadian yang merugikan masyarakat kepada yang berwenang. Menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.

Melihat dari pernyataan di atas peneliti menemukan bahwa sikap para siswa terhadap teman-teman, tetangga, dan guru mengikuti situasi mereka. Mereka tak segan untuk menolong tetangganya dan teman-temannya serta para guru apabila dia menyukai orang-orang tersebut. Lain halnya bila orang-orang tersebut memiliki konflik secara pribadi dengan dia, maka dia akan berusaha menghindari atau bahkan mengabaikan orang tersebut. Dalam hal ini sering terjadi sesama teman-temannya di sekolah maupun di kampungnya.⁵³

KBBI menjelaskan arti dari teman itu ialah kawan, sahabat, orang yang sama-sama bekerja, lawan (bercakap-cakap), menjadi pelengkap (pasangan) atau yang dipakai (dimakan dan sebagainya) bersama-sama,

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa di SMPNegeri 13 Lngsa pada tanggal 07 Januari 2021

contohnya lauk pauk.⁵⁴ Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial.

Hubungan ataupun perilaku anak-anak tersebut dengan orang lain misalnya orang yang baru mereka temui sangatlah sopan, bahkan mereka pandai menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan orang yang baru dikenal. Dalam hal ini tentunya mereka mendapat pendidikan etika dari orangtua masing-masing yang didasarkan dari jawaban mereka saat wawancara.⁵⁵

d. Lingkungan dan kebangsaan

Tanggung jawab kepada bangsa dan negara sikap tanggung jawab kepada bangsa dan negara, yaitu menjaga kesatuan dan persatuan bangsa, mencintai tanah air, melestarikan bahasa dan seni budaya, menghargai keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, mencintai produk-produk dalam negeri.

Menurut peneliti bagi siswa yang masih memasuki jenjang SMP ini belum begitu mengerti bagaimana bertanggung jawab terhadap kesatuan dan persatuan bangsa, bagaimana disebut bahwa mereka telah mencintai tanah air mereka sendiri dan telah melestarikan budaya negara sendiri. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara tentang seberapa tau mereka terhadap negara Indonesia itu sendiri.

⁵⁴ <https://kbbi.web.id/teman> (diakses pada tanggal 15 Januari 2021)

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa di SMPNegeri 13 Lngsa pada tanggal 07 Januari 2021

Dan dari hasil itu, peneliti menemukan bahwa mereka belum begitu mengenal negara ini, saat peneliti menanyakan tentang Pancasila, UUD dan hal-hal yang berkaitan dengan negara, mereka kelihatan gugup. Sepertinya, mereka hanya mengingat saat disuruh hafal tanpa memahami maknanya. Peneliti juga menanyakan apa saja kebudayaan negara Indonesia, dan mereka jadi kebingungan. Akhirnya peneliti menanyakan apa yang mereka sukai dari Indonesia dan jawabannya adalah karena di sinilah mereka lahir dan dibesarkan, makanya mereka suka Indonesia. Mereka juga suka mengikuti kegiatan tujuh belas Agustus yang diadakan di sekolah maupun yang diadakan di kampung, dan mereka sangat antusias jika waktu itu tiba.⁵⁶

C. Kontribusi bantuan sosial PKH terhadap pendidikan karakter anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti benarkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 13 Lingsa berasal dari keluarga yang mendapat bantuan sosial PKH. Bantuan sosial PKH diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga terutama pendidikan anak. Menurut pernyataan guru yang telah diwawancarai bahwa Banyak siswa disana berasal dari keluarga yang kurang mampu dan dari Pernyataan tersebut membenarkan bahwa siswa/siswi disini berasal dari keluarga ekonomi rendah yang kemungkinan dari mereka mendapat bantuan sosial PKH.⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa di SMPNegeri 13 Lingsa pada tanggal 07 Januari 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru di SMPNegeri 13 Lingsa pada tanggal 07 Januari 2021

Memenuhi kebutuhan sekolah sendiri saat ini bagi sebagian orang yang kurang mampu akan merasa sulit untuk memenuhinya. Seperti seragam sekolah, peralatan sekolah serta perlengkapan lain yang dibutuhkan siswa. Terkadang hanya untuk seragam saja mereka harus memakai pakaian bekas orang lain, tak memiliki peralatan sekolah lengkap, tak mempunyai uang jajan yang cukup sehingga karena hal itu semua dia menjadi rendah diri, menajuhkan diri dari orang-orang lain, tidak mau bergaul, bahkan yang lebih buruk dia akan bertindak jahat dengan mencuri uang atau peralatan sekolah temannya. Segala kemungkinan diatas bisa saja terjadi pada para siswa.

Setiap anak-anak pastinya memiliki karakter usil tentunya. Oleh karena itu sebagai orang dewasa itu harus menuntun mereka ke arah yang lebih baik. Anak-anak pada usia ini membutuhkan perhatian lebih dalam membentuk karaktakristiknya.⁵⁸ Oleh karena itu, pendamping PKH yang bertugas mendampingi anggota penerima bantuan sosial PKH memiliki berkewajiban dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya para anggota penerima bantuan tersebut yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan. Maka dilakukan Pendampingan komponen kesehatan dan pendidikan, dengan ketentuan berikut:

1. Pendamping PKH berkewajiban mengadakan pertemuan kelompok bulanan dengan peserta PKH dampungannya
2. Pertemuan kelompok digunakan sebagai sarana pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2)

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru di SMPNegeri 13 Lngsa pada tanggal 07 Januari 2021

P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta PKH tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa depan. Dengan demikian, pemenuhan kewajiban oleh peserta PKH tidak semata didorong oleh kekhawatiran akan pengurangan nilai bantuan, namun juga karena adanya kesadaran manfaat pendidikan dan kesehatan bagi anak dalam keluarga PKH.

Fungsi P2K2 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan terkait pendidikan dan pengasuhan anak, ekonomi, kesehatan, perlindungan anak.
2. Meningkatkan pengetahuan pendamping terkait kesejahteraan sosial lansia dan pelayann bagi orang dengan disabilitas berat.
3. Meningkatkan kualitas pertemuan bulanan yang diselenggarakan dengan muatan edukasi mengenai pendidikan, lansian dan disabilitas berat.

Materi P2K2 khususnya tentang pendidikan yaitu tentang menjadi orang tua hebat, memahami perilaku dan belajar anak usia dini, meningkatkan perilaku baik anak, bermain sebagai cara anak belajar, meningkatkan kemampuan bahasa anak, membantu anak sukses disekolah. Kegiatan ini merupakan kontribusi dari pendamping PKH terhadap pembentukan karakteristik anak.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) memiliki dampak yang positif bagi keluarga penerima bantuan sosial PKH dimana seorang ibu diajarkan cara mendidik anak pada masa moderen ini dengan tepat, karena perbedaan zaman ini dengan zaman dulu sangat jauh. Anak-anak pada zaman

sekarang tidak bisa lagi dididik dengan keras baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Mendidik anak-anak tersebut, orang tua terlebih dahulu mengetahui situasi sang anak dengan menjadi teman dekatnya. Dengan begitu para orang tua bisa mendidik anak-anaknya dengan baik, dan hal tersebut dapat dilihat bahwa dari anak-anak penerima bantuan sosial PKH ini memiliki karakter dan etika yang bagus. Seperti contoh para siswa di SMP Negeri 13 Langsa yang latar belakang keluarganya penerima bantuan tersebut memperlakukan orang asing seperti peneliti dengan baik, berbicara sopan, dan mendengar dengan baik setiap perkataan peneliti. Dan jikalau pun ada sikap buruk mereka itu hanya dituju kepada teman-temannya yang memang cocok dengan perlakuan tersebut, seperti teman-teman yang suka berkata kasar atau suka mengejek, maka akan dibalas dengan hal yang serupa. Bisa dikatakan bahwa karakter mereka mengikuti lingkungan yang sedang mereka hadapi.

Dengan adanya kegiatan tersebut bantuan sosial PKH memiliki kontribusi penting dalam pendidikan karakter anak melalui orang tuanya. Para pendamping mengarahkan para ibu-ibu anggota PKH untuk bisa mendidik dan mengenali karakter anak. Ibu adalah sosok yang lebih sering berada didekat anaknya dibandingkan ayahnya. Oleh karena itu pengarahan tersebut ditunjukkan untuk para ibu-ibu yang memiliki tugas utama dalam pengembangan karakteristik anak-anak. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa bantuan sosial Program Keluarga Harapan memiliki peran dalam pembentukan karakteristik siswa melalui orang tuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun kesmpulannya sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa SMP Negeri 13 Langsa berdasarkan dengan melihat dari nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama Manusia, lingkungan, dan kebangsaan memiliki banyak nilai positif, walaupun masih ada sisi negatifnya. Karakter siswa penerima bantuan sosial PKH rata-rata memiliki perangai sopan santun terhadap orang lain, baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku yang mana hal itu di dapatkan oleh mereka melalui pendidikan dari rumah atau orang tua masing-masing. Para orang tua juga terus mengawasi dan mengajari anak-anaknya untuk bertingkah laku baik dan bahkan memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan di sekolah.
2. Bantuan sosial PKH sungguh sangat berdampak terhadap pendidikan karakteristik anak, hal itu didapat dari kegiatan yang dilakukan oleh pendamping PKH yang melakukan kegiatan P2K2 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta PKH tentang pentingnya pendidika dan kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa depan. Fungsi P2K2 adalah sebagai berikut:
 1. Meningkatkan pengetahuan terkait pendidikan dan pengasuhan anak, ekonomi, kesehatan, perlindungan anak.

2. Meningkatkan pengetahuan pendamping terkait kesejahteraan sosial lansia dan pelayann bagi orang dengan disabilitas berat.
3. Meningkatkan kualitas pertemuan bulanan yang diselenggarakan dengan muatan edukasi mengenai pendidikan, lansian dan disabilitas berat.

Materi P2K2 khususnya tentang pendidikan yaitu tentang menjadi orang tua hebat, memahami prilaku dan belajar anak usia dini, meningkatkan prilaku baik anak, bermain sebagai cara anak belajar, meningkatkan kemampuan bahasa anak, membantu anak sukses disekolah. Kegiatan ini merupakan kontribusi dari pendamping PKH terhadap pemebntukan karakteristik anak.

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi siswa

Setiap murid harus menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga tidak ada bersitenggang dengan teman dan menghormati guru. Selain itu jangan pernah menyerah dalam meraih keinginan dan cita-cita karena usaha tidak mengkhianati hasil. Terus belajar dan berperilaku baik.

2. Bagi orang tua

Orang tua tetap harus memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak sehingga mereka tahu bagaimana perkembangan anak sehingga anak tidak terjerumus ke hal-hal yang mengarah kepada kegiatan yang merugikan diri

sendiri maupun orang lain, menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah agar dapat mengontrol sanak-anak mendapatkan pendidikan yang layak.

3. Bagi guru

Kepada para guru juga harus tetap memotivasi para siswa dalam pendidikan karakteristik yang baik dan benar karena tak hanya dari orang tua, guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak selaku pendidik.

4. Kepada peneliti akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengaruh bantuan sosial PKH terhadap karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bungin, Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Chusna, Puji Asmaul. 2017. "Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakteristik Anak". *Jurnal komunikasi sosial keagamaan* Vol. 17, No. 2.
- Ghizali, Imam. 2017. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akutasi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (hlm. 331). Semarang: YOGA PRATAMA
- https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik diakses pada tanggal 27 Oktober 2020
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> di akses pada tanggal 28 November 2020
- <http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf> diakses pada tanggal 02 November 2020
- <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>. diakses tanggal 14, september 2019
- <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data-kualitatif-3181/> diakses pada tanggal 02 November 2020
- <https://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/> diakses pada tanggal 21, september 2020
- Kementrian Sosial. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019*. Jakarta: Kementrian Sosial RI.
- Kementrian Sosial. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementrian Sosial RI.
- Mahira, Ulfa. 2017. *Pembentukan Karakter "Al-Ibadu Ar-Rahman" (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Furqan Ayat 63-77)*. Langsa: IAIN Langsa
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi: Yayasan AhmarCendikia Indonesia 2019.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.

Bandung: Remaja Rosdakarya 2007.

Mutmainah,Siti. Nailul Fauziah. *Hubungan Antara Gratitude Dengan Subjective Well-Being Pada Pengurus Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Bulakwaru, Tarub Tegal*.Semarang: Universitas Diponegoro.

Maulana,Novi. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Mata Pelajaran PAI Pada Santri Dayah Raudhatul Najah Desa Sukarejo*. Langsa: IAIN Langsa.

Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Puspitasari,Rety, Dwi Hastuti,Dkk. 2015.“Pengaruh Pola Asuh Disiplin Dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar”. *Dalam Jurnal pendidikan karakter*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Puspitawati,Herien. 2010.“Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama”. *Jurnal ilmu keluarga dan konsumen* Vol. 3, No. 1.

Prasasti,Resi. 2017. *Info grafis program keluarga harapan*,
<http://indonesiabaik.id/infografis/program-keluarga-harapan#>,diakses pada tanggal 31 Agustus 2020

Suyadi. 2013.*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .

Samani,Muchlas.2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Rahmandani,Fahdian. 2018.*Analisi Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang*. Malang: Universitas muhammadiyah.

Program Keluarga Harapan Oleh Pendampingprogram Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis”.Ciamis: Universitas Galuh.

Suyadi. 2013.*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .

Rahmandani,Fahdian. 2018.*Analisi Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang*. Malang: Universitas muhammadiyah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”.Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020

LAMPIRAN

Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran

Identitas guru

Nama : Merry Sulisdiana, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan/Tugas : kurikulum/mata pelajaran bahasa inggris

Hari/Tanggal : 06 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 13 Langsa

1. Bagaimana kondisi kelas saat ibu mengajar?
2. Bagaimana tingkah laku siswa pada waktu pembelajaran khususnya?
3. Apa tindakan dari sekolah jika kedatangan ada siswa yang melanggar aturan?
4. Adakah siswa/siswi bersikap toleransi terhadap sesama teman?
5. Apakah mayoritas siswa disini mendapat bantuan sosial PKH?
6. Menurut bapak/ibuk bagaiman perilaku siswa/siswi yang berasal dari keluarga berekonomi rendah/ yang mendapat bantuan sosial tersebut?
7. Bagaimana antusiasisme mereka dalam menjalani proses pembelajaran?
8. Apakah mereka aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah?
9. Apakah mereka sudah melaksanakan peraturan sekolah dengan baik?
10. Apakah mereka cukup sering melanggar peraturan sekolah?
11. Adakah diantara mereka memiliki prestasi yang dapat membawa nama baik sekolah?

12. Menurut bapak/ibuk apakah Bantuan Sosial PKH sangat membantu dalam kegiatan sekolah siswa/siswi?

Pedoman Wawancara Dengan Para Siswa

1. Apakah adik mengikuti pengajian anak-anak yang ada di desa?
2. Apakah adik masih meninggalkan salat 5 waktu?
3. Apakah adik menjalankan ibadah puasa secara penuh tiap tahun?
4. Apakah adik suka menolong orang lain?
5. Kebaikan apa yang pernah kamu lakukan kemarin?
6. Kejahatan apa yang pernah kamu lakukan kemari?
7. Apakah adik suka kesekolah?
8. Hal-hal apa saja yangv kamu sukai di sekolag?
9. Apakah kamu suka menjahili temanmu?
10. Apakah saat ujian kamu mencontek?
11. Adakah guru yang kamu sukai? Kenapa kamu menyukai guru tersebut?
12. Adakah guru yang tidak kamu sukai? Dan apa alasan kamu tidak menyukai guru tersebut?
13. Apa kegiatan rutin kamu dirumah?
14. Apa cita-cita kamu?

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Annisa Fathia Rahmi
Tempat/Tanggal Lahir : Alubu, 23 Januari 1997
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dsn. Mesjid Desa Alibue Tuha Kec. Peureulak
Barat Kab. Aceh timur

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 1 Peureulak
2. SMP : SMP N 1 Peureulak
3. SMK : SMK N 1 Peureulak

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Usman Ali (Alm)
Nama Ibu : Nurwis
Alamat : Dsn. Mesjid Desa Alibue Tuha Kec. Peureulak Barat Kab.
Aceh timur

Demikian data yang saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa 20 April 2021

Penulis

Annisa Fathia Rahmi